

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pada era informasi dan globalisasi menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang sangat pesat dengan tingkat persaingan ketat. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya. Informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga keputusan bisnis yang tepat dapat dibuat yang disesuaikan dengan sistem informasi yang diterapkan di masing-masing perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan sistem informasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak luar maupun dalam perusahaan, disusun suatu sistem akuntansi. Sistem ini direncanakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak luar maupun dalam perusahaan, baik buruknya sistem akuntansi akan sangat berpengaruh terhadap pihak intern yaitu manajemen dalam mendapatkan informasi keuangan untuk mengetahui, mengawasi dan mengambil keputusan-keputusan untuk menjalankan perusahaan.

Dalam kegiatan produksi tentunya perusahaan tidak akan lepas dari persediaan. Persediaan biasanya dianggap sama dengan stock barang dagangan. Pada dasarnya persediaan barang merupakan aset yang sangat penting, baik dalam jumlah maupun peranannya dalam kegiatan perusahaan.

Untuk proses kegiatan produksi, perusahaan juga tidak lepas dari persediaan bahan baku. Mengingat bahan baku ialah material yang perlu dikendalikan dalam proses produksi. Agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan sistem perencanaan atau pengendalian persediaan bahan baku sebagai bagian yang sangat penting dalam perusahaan.

Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya merupakan salah satu unit usaha milik daerah yang mengelola air dan bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. Bahan baku pada perusahaan ini adalah air, oleh sebab itu tidak perlu ada persediaan karena, air baku diambil dari kali surabaya. Namun saat ini yang menjadi permasalahan adalah pengeluaran bahan penolong yaitu seperti bahan-bahan kimia. Persediaan bahan penolong sangat berperan penting karena persediaan bahan penolong memiliki komposisi yang berbeda-beda pada setiap mutu baku air. Adanya bahan penolong ini bertujuan untuk mengolah mutu baku air yang awalnya keruh dan kotor diolah menjadi air bersih dan siap minum bagi masyarakat umum.

Ada 10 jenis bahan kimia yang digunakan untuk pengolahan air baku, yaitu: Alumunium Sulfat Cair dan Alumunium Sulfat Bongkah memiliki fungsi yang sama yaitu untuk menjernihkan air. Gas Chlor berfungsi untuk membunuh kuman. Zeta Flocc dan Poly Acrylamide memiliki fungsi yang sama yaitu sama-sama membantu mempercepat proses produksi penjernihan. Kaporit berfungsi membunuh kuman dan lumut. Dukem 801 A berfungsi membersihkan bak-bak pengendapan untuk memisahkan benda-benda seperti

pasir kasar, pasir halus dan lumpur yang sangat halus dari air baku. Karbon Aktif berfungsi untuk menyerap racun-racun jika ada pencemaran limbah pabrik. KmnO<sub>4</sub> berfungsi untuk mengoksidasi kandungan polutan dalam air bila sudah melebihi batas normal. Kaolin berfungsi untuk mengeruhkan kembali atau mengefektifkan koagulasi serta menambah kepekatan lumpur buatan. Dan berikut ini merupakan data rencana dengan realisasi pengeluaran bahan penolong (bahan kimia) pada tahun 2012:

**Tabel 1.2 Rencana Pengeluaran Bahan Penolong Pada Tahun 2012**

Instalasi	Al. Sulfat Cair (Kg)	Al. Sulfat Bongkah (Kg)	Chlor (Kg)	Zeta Floc (Kg)	Poly Acrylamide (Kg)	Kaporit (Kg)	Dukem 801 A (Kg)	Karbon Aktif (Kg)	KmnO <sub>4</sub> (Kg)	Kaolin (Kg)
Karangpilang I	2.385.250	-	81.854	2.796	1.872	2.400	-	-	-	-
Karangpilang II	6.828.285	-	110,440	-	4,392	1,500	-	-	-	-
Karangpilang III	5,499,837	-	171,769	-	-	678	2,25	-	-	-
Ngagel I	3,504,557	-	110,091	-	3,000	1,065	-	200	-	-
Ngagel II	1,993,889	-	74,810	-	-	1,050	-	-	300	-
Ngagel III	3,692,444	-	114,699	-	2,612	8,515	-	800	-	-
Tamanan	-	-	3.294	-	-	-	-	-	-	-
Umbulan	-	-	-	-	-	1.376	-	-	-	-

**Tabel 1.2 Realisasi Pengeluaran Bahan Penolong Pada Tahun 2012**

Instalasi	Al. Sulfat Cair (Kg)	Al. Sulfat Bongkah (Kg)	Chlor (Kg)	Zeta Floc (Kg)	Poly Acrylamide (Kg)	Kaporit (Kg)	Dukem 801 A (Kg)	Karbon Aktif (Kg)	KmnO <sub>4</sub> (Kg)	Kaolin (Kg)
Karangpilang I	2.543.784	-	88.733	1.759,09	14,79	1.105	-	-	-	-
Karangpilang II	7,948,350	-	137,628	3,520.62	585,9	1,052.5	-	-	-	-
Karangpilang III	7,844,430	-	99,187	-	-	678	2,25	-	-	-
Ngagel I	3,605,437	575.500	94.876	-	1.894	855	-	120	-	-
Ngagel II	2.005.195	-	68.875	-	-	930	-	-	212,5	41,67
Ngagel III	4.073.904	-	88.841	-	1.811,11	3.330	-	740	-	-
Tamanan	-	-	3.294	-	-	-	-	-	-	-
Umbulan	-	-	-	-	-	1.376	-	-	-	-

Sumber: Data Intern Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya.

Dari data tersebut pengeluaran bahan penolong terbanyak terjadi pada Karangpilang II karena pada instalasi tersebut mempunyai kapasitas produksi

yang lebih besar dibandingkan dengan instalasi-instalasi lainnya yaitu 2.500 lt/dt.

Menyadari begitu pentingnya suatu sistem informasi akuntansi dalam menjalankan kegiatan usaha, maka perusahaan harus memiliki sistem persediaan bahan penolong yang baik, serta sistem pengontrolan atau pengecekan kualitas air pada tiap-tiap gudang perlu dilakukan agar dapat terdeteksinya berapa jumlah bahan penolong yang diperlukan untuk kelancaran proses produksi kedepannya, sehingga apa yang diharapkan oleh perusahaan dapat terwujud. Kondisi saat ini, perusahaan masih mengalami kesulitan dalam sistem informasi akuntansi khususnya pada pengeluaran bahan penolong, sehingga tidak terkendalinya pengeluaran bahan penolong dikarenakan sistem informasi yang kurang efektif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian mengenai “Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Penolong dalam Pengendalian Intern Pengeluaran Bahan Penolong pada Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan bahan penolong pada Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya?

2. Bagaimana pengendalian intern pengeluaran bahan penolong pada Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya?
3. Bagaimana peranan sistem informasi akuntansi persediaan bahan penolong dalam pengendalian intern pengeluaran bahan penolong pada Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan bahan penolong di Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengendalian intern pengeluaran bahan penolong pada Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui peranan sistem informasi akuntansi persediaan bahan penolong dalam pengendalian intern pengeluaran bahan penolong pada Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dengan dilakukannya penelitian adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil yang diharapkan dari penelitian agar dapat menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai peranan sistem informasi persediaan bahan

penolong untuk pengendalian intern, serta memberikan kesempatan pada penulis untuk mengetahui masalah yang ada pada perusahaan tersebut.

## 2. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.

## 3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi yang bermanfaat dan sebagai masukan atau bahan pertimbangan untuk sistem informasi akuntansi yang lebih baik khususnya dalam bidang persediaan bahan penolong untuk pengendalian intern perusahaan.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL**

Sistematika yang dipergunakan dalam penyusunan proposal skripsi adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu bab pendahuluan, dalam bab ini menjelaskan sub bab yang terdiri dari: Latar belakang masalah, dalam sub bab ini menjelaskan mengenai data empiris dan teoritis serta alasan peneliti memilih topik penelitian. Rumusan masalah, menunjukkan masalah yang sudah ditentukan oleh penulis untuk dibahas dalam penulisan ini. Tujuan penelitian, menunjukkan tujuan pembahasan topik permasalahan dalam rumusan masalah. Manfaat penelitian, membahas bahwa penelitian ini memiliki manfaat bagi orang lain, lembaga, perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, dan sistematika penelitian, menunjukkan tahapan-tahapan untuk menjadi landasan dari isi sebuah penelitian.

Bab II tinjauan pustaka yang membahas sub bab yang terdiri dari: Landasan teori dalam bab ini berisikan tentang konsep yang diciptakan atau dibuat oleh para ilmuwan sebelumnya yang secara metode sudah mendapat legitimasi dari para ilmuwan lainnya. Kerangka konseptual merupakan inti dari proses penelitian.

Bab III yaitu metodologi penelitian yang menjelaskan pendekatan penelitian yang akan dilakukan, keterlibatan peneliti dalam penelitian tersebut, tehnik prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk menyelesaikan penelitian, teknik penelitian dalam mengolah dan menganalisis data yang sudah terkumpul dan bagaimana keabsahan temuan yang didapat oleh peneliti dalam penelitiannya.

Dilanjutkan pada bab IV yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, pada bagian ini menjelaskan tentang profil perusahaan tempat penelitian secara lebih mendalam, mendeskripsikan data yang sudah terkumpul. Pembahasan, pada bagian ini menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu dicapai, menafsirkan temuan-temuan dengan menggunakan logika atau teori-teori yang ada.

Pada bab V penutup menjelaskan tentang simpulan yang dapat diambil dari keseluruhan teori dan pembahasan yang telah disampaikan dalam bab-bab sebelumnya, serta saran yang telah diberikan oleh penulis dimana diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam pengembangan perusahaan.